

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Asri (2020:74) film ialah sebuah media massa yang menggunakan audio-visual dan bertujuan untuk menyampaikan pengetahuan sosial kepada masyarakat dari keseluruhan kalangan dari orang tua sampai dengan remaja. Film tidak hanya menjadi hiburan *universal*, namun juga dapat memberikan semacam kehadiran dan keintiman pada dunia yang tidak dapat dibandingkan di mana pun, dunia yang tidak dapat dibayangkan. Dengan adanya film tidak monoton memiliki maksud seperti yang dijelaskan sebelumnya. Jadi film juga dapat dijadikan sarana melepas penat, sarana penerangan untuk banyak orang, dan sarana edukasi. Film semakin berkembang karena semakin banyak orang yang membuat film, terutama generasi muda. Hal ini ditandai dengan munculnya optimisme di kalangan generasi muda terhadap industri film. Namun adanya berkembangnya film, dibuat pula produksi film berupa menampilkan adegan seks, kriminalitas, dan memicu perkelahian. Hal ini kemudian memunculkan berbagai penelitian di bidang komunikasi. Namun, perkembangan pada awal penelitian komunikasi sering kali terfokus pada pengaruh media massa (Sobur 2004:127).

Ideologi merupakan salah satu unsur yang bisa dikatakan selalu menonjol dari sebuah film, termasuk jenis genrenya, baik itu komedi, aksi, drama, dokumenter, atau horor. Ideologi dirancang untuk melihat nilai-nilai dalam kehidupan nyata. Ideologi suatu film dapat dilihat dari bagaimana ideologi tersebut bekerja dalam film tersebut dan dapat dilihat dari perdebatan atau gagasan yang dikembangkan. Ideologi juga dapat diidentifikasi dalam berbagai

aspek struktur film termasuk cerita dan seluruh unsur pendukungnya, kemudian ada dialog atau percakapan para tokohnya dan yang ketiga ada teknologinya, terakhir ada yang namanya ide atau konsep. Dalam hal ini fungsinya berupa sebagai faktor pendukung eksternal. Seno Gumira Ajidarma dalam tulisannya menyatakan bahwa itu adalah ideologi yang muncul dan ditafsirkan dengan praktik (Ajidarma, 2021:21). Terlihat pula bahwa jika mengacu pada pengertian ideologi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Welianto (2020), ideologi ialah seperangkat konsep bertujuan memusatkan perhatian pada hakikat pandangan (peristiwa) itu menghadirkan panduan dan sasaran bagi kemampuan untuk bertahan hidup. Selain itu, sumber yang sama menyebutkan bahwa ideologi adalah cara berpikir seseorang atau kelompok tertentu. Ideologi disebut juga pengertian, hipotetis, terlebih lagi arah untuk membentuk suatu rancangan struktur kordial dan ketatanegaraan.

Ideologi dalam film dasarnya adalah dunia nyata. Banyak juga teori yang membahas ideologi, realitas dan representasi. Namun ideologi itu berasal dari pemikiran-pemikiran subyektif tentang realitas sebagai subyektif dari segala gagasan yang muncul yang menghasilkan representasi dalam bentuk media, dalam hal ini tentu saja dalam arti film.

Indonesia dengan wilayah yang luas dan populasi yang sangat besar, menjadi rumah bagi puluhan hingga ratusan kebudayaan yang kaya dan beragam. Adat budaya di Indonesia mencakup tradisi, kepercayaan, dan cara hidup yang unik, mencerminkan keberagaman etnis dan suku bangsa di seluruh nusantara. Salah satu kekayaan budaya yang mencolok adalah adat budaya Batak di Sumatera Utara. Keunikan budaya Batak terlihat jelas dalam berbagai aspek

kehidupan mereka, termasuk upacara perkawinan, sistem kekerabatan, interaksi sosial dengan suku lain, dan filosofi hidup yang mendalam. Upacara perkawinan Batak, misalnya, tidak hanya menjadi peristiwa keluarga, tetapi juga mencerminkan kebanggaan suku dan sering kali diwarnai oleh tarian, nyanyian, dan ritual adat yang khas. Sistem kekerabatan Batak juga memiliki ciri khas tersendiri. Masyarakat Batak menerapkan sistem patrilineal, di mana keturunan dan pewarisan harta dilacak melalui garis keturunan ayah. Hal ini menciptakan hubungan keluarga yang kuat dan memiliki peran penting dalam mempertahankan tradisi dan nilai-nilai adat.

Budaya Batak tidak hanya terbatas pada ranah kekerabatan, tetapi juga tercermin dalam cara mereka bersosialisasi dengan masyarakat suku lain. Meskipun memiliki kekhasan dan identitas unik, masyarakat Batak dikenal sebagai komunitas yang terbuka terhadap interaksi dengan suku-suku lain di Indonesia. Nilai-nilai seperti gotong royong, keberanian, dan semangat berkarya menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari.

Film ini merupakan drama komedi untuk seluruh keluarga, karya pertama rumah produksi Imaginari yang bekerjasama dengan Kathanika Studio. Disebutkan sebelumnya film yang akan diangkat dalam penelitian ini yaitu menceritakan fenomena kehidupan suku batak yang tinggal ditepi danau toba di sumatera utara. Bercerita mengenai keharmonisan dalam berkeluarga yang dimana memiliki empat orang anak. Dalam film ini disebutkan keempat anak tersebut memiliki permasalahan hidupnya masing-masing yang dimana banyak ditemukan dalam kehidupan kita sehari-hari. Ada tokoh yang berperan sebagai Marlina (Tika Panggabean) dan Pak Domu (Arswendy Beningswara) merupakan

pasangan terkena kebingungan oleh keempat anaknya Domu (Boris Bokir), Gabe (Lolox), Sahat (Indra Jegel) dan Sarma (Gita Bhebhita) sudah tidak pernah lagi pulang kekampung halaman. Bahkan, mereka menyelenggarakan perayaan adat yang mengharuskan seluruh keluarga berkumpul. Marlina dan Pak Domu merencanakan drama perceraian dengan bantuan putri mereka Sarma untuk menyemangati anak-anak agar pulang.

1.2 Fokus Penelitian

Dalam hal ini fokus penelitian adalah melihat pada pemaknaan film yang disampaikan atas ideologi sutradara film ngeri-neri sedap.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pemaknaan ideologi patriarki sutradara dalam film ngeri-neri sedap.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi pemaknaan ideologi patriarki sutradara dalam film ngeri-neri sedap.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun secara praktis, diantaranya:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Menambah kajian keilmuan dalam bidang komunikasi khususnya tentang simbol-simbol dalam komunikasi, serta sebagai tambahan referensi bahan pustaka atau rujukan bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian lebih

lanjut mengenai pemaknaan ideologi patriarki sutradara dalam film ngeri-
ngeri sedap.

1.5.2 Manfaat Praktis

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan informasi mengenai pemaknaan ideologi patriarki sutradara dalam film ngeri-ngeri sedap.